

Merger dan Akuisisi: Refleksi Transformasi Bisnis di Malaysia – Studi Literatur (Mergers and Acquisitions: Reflections of Business Transformation in Malaysia – A Literature Review)

Faizah Kartika Dzakhirah*, Angela Rosafine Indrayu Irenevianca, Rini Setyawati, Amalia Dewi Mulyasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.61656/sbamr.v7i4.412>.

ABSTRACT

Purpose: This study aims to examine the patterns, reasons, and effect of merger and acquisitions (M&A) company in Malaysia. This study seeks to understand the extent to which M&A contributes to company performance, financial results, and long-term sustainability, taking into account environmental, social, and governance (ESG) factors in the banking sector.

Method: This study uses a qualitative literature review approach by combining various findings from empirical research, journal articles, and case studies on M&A practices in Malaysia and Asia. Data was sourced from 20 academic publications published between 2015-2025 at google scholar, focusing on four indicators: trends, motivations, impacts, and sustainability factors.

Findings: The findings indicate that M&A trends in Malaysia are unstable due to economic conditions, regulatory factors, and external shocks such as the Covid-19 pandemic. These results suggest that value creation through M&A is mixed and highly dependent on strategic alignment, governance, and execution effectiveness, while sustainability and ESG considerations increasingly influence M&A decisions.

Implications: The result of the study emphasize the importance of financial institutions in assessing the suitability of strategies, integration capabilities, and ESG factors to create long-term value. In addition, this study also highlights the need for policymakers to play an active role in strengthening regulatory oversight so that M&A practices can be more sustainable.

Originality: The originality of this research lies in the integration of M&A analysis with sustainability and ESG perspectives, resulting in a more comprehensive understanding of corporate's practices. The novelty of this study is in the approach that combines financial and non-financial factors, which were rarely highlighted before.

Keywords: Mergers and Acquisitions, Corporate, Malaysia

ABSTRAK:

Tujuan: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pola, alasan, dan pengaruh dari merger dan akuisisi (M&A) perusahaan di Malaysia. Studi ini ditujukan untuk memahami sejauh mana M&A berkontribusi terhadap performa perusahaan, hasil finansial, serta keberlangsungan jangka panjang dengan memperhatikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur kualitatif dengan menggabungkan berbagai temuan dari penelitian empiris, artikel jurnal, dan studi kasus mengenai praktik M&A di Malaysia dan Asia. Data bersumber dari 20 publikasi akademik terbitan 2015-2025 di google scholar, dengan fokus pada empat indikator: tren, motivasi, dampak, dan faktor keberlanjutan.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren M&A di Malaysia tidak stabil akibat kondisi ekonomi, regulasi, dan guncangan eksternal seperti pandemi Covid-19. Temuan ini menunjukkan bahwa penciptaan nilai melalui M&A bersifat campuran dan sangat bergantung pada keselarasan strategi, tata kelola, serta efektivitas eksekusi. Sementara itu, aspek keberlanjutan dan ESG semakin berperan dalam mempengaruhi keputusan M&A.

Implikasi: Hasil penelitian menegaskan pentingnya lembaga keuangan dalam menilai kesesuaian strategi, kemampuan integrasi, serta faktor ESG untuk menciptakan nilai jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya peran aktif pembuat kebijakan dalam memperkuat pengawasan regulasi agar praktik M&A dapat berjalan lebih berkelanjutan.

Orisinalitas: Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi analisis M&A dengan perspektif keberlanjutan dan ESG, yang memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik korporasi. Keunikan studi ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan faktor keuangan dan non-keuangan, yang sebelumnya jarang ditekankan.

Kata kunci: Merger dan akuisisi; Perusahaan; Malaysia.



Article info: Received: 3 October 2025; Revised: 10 October 2025; Accepted: 25 November 2025

Correspondence:

*Faizah Kartika Dzakhirah, Email: fdzakirah19@gmail.com

Recommended citation:

Dzakhirah, F. K., Irenevianca, A. R. I., Setyawati, R., & Mulyasari, A. D. (2025). Merger dan Akuisisi: Refleksi Transformasi Bisnis di Malaysia – Studi Literatur (Mergers and Acquisitions: Reflections of Business Transformation in Malaysia – A Literature Review), *Sustainable Business Accounting, and Management Review*, 7 (4), pp 25-38.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai pertumbuhan yang efektif, tinggi, dan berkelanjutan. Namun, banyak bisnis menghadapi keterbatasan sumber daya karena hal-hal seperti skala usaha yang masih kecil, kurangnya dana internal, dan akses pasar keuangan yang kurang baik. Untuk mencapai keterbatasan tersebut, perusahaan dapat menggunakan berbagai cara. Salah satu strategi yang cukup populer dan banyak digunakan adalah strategi pertumbuhan anorganik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan aset dan memperluas jangkauan penjualan melalui divestasi, pengambilalihan, merger, akuisisi, dan *spin-off* (Nuraisyah et al., 2023). Menurut teori ekonomi dan keuangan, strategi anorganik, yang mencakup merger dan akuisisi, dapat membantu bisnis mengatasi keterbatasan sumber daya, meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan mempercepat pertumbuhan daya saing. Banyak perusahaan menjadikan merger dan akuisisi sebagai strategi utama karena dianggap dapat memberikan sinergi keuangan, manajerial, dan operasional. Termasuk di Indonesia, di mana tren merger dan akuisisi terus meningkat seiring dengan penerapan MEA, globalisasi, dan liberalisasi (Ir-Abraham, 2024). Laporan IMAA mencatat lebih dari 44.000 transaksi M&A bernilai 4,5 triliun USD pada 2015, menunjukkan popularitas strategi ini di seluruh dunia. Literatur keuangan menyatakan bahwa M&A memiliki kekurangan, termasuk kesulitan integrasi, biaya konsultasi tinggi, dan ketidakpastian peningkatan kinerja. Bahkan dalam beberapa kasus, seperti di Nigeria, M&A hanya memberi solusi temporer untuk masalah keuangan (Mai et al., 2020).

Perusahaan melihat merger dan akuisisi sebagai strategi untuk meningkatkan keuntungan, yang ditunjukkan oleh kenaikan harga saham, dan menciptakan nilai tambah melalui kerja sama yang lebih baik antara perusahaan. Strategi ini juga memungkinkan bisnis untuk meningkatkan potensi nilai mereka sambil mengurangi fluktuasi laba dan risiko. Pengumuman M&A dapat berguna bagi investor karena dapat memengaruhi persepsi mereka dan pergerakan harga saham (Nugroho, 2025). Berdasarkan *Signaling Theory*, reaksi investor eksternal akan ditentukan oleh kualitas sinyal yang diberikan perusahaan; semakin positif sinyal yang diterima pasar, semakin baik pula respons investor, yang terlihat dari meningkatnya harga saham. Sebaliknya, sinyal M&A dapat ditafsirkan secara positif maupun negatif tergantung pada bagaimana investor menilai potensi keuntungan dan risiko yang menyertainya. Jika akuisisi dianggap mampu memberikan keuntungan tambahan bagi pemegang saham, sinyal tersebut dapat dianggap positif (Juwono et al., 2025).

Sejak awal abad ke-20, praktik merger dan akuisisi telah mengalami evolusi yang signifikan. Untuk menciptakan monopoli, konsolidasi horizontal mendominasi gelombang pertama M&A (1897-1904). Gelombang kedua (1916-1929) fokus pada integrasi vertikal. Gelombang ketiga (1965-1975) ditandai dengan diversifikasi konglomerat. Gelombang keempat (1981-1989) menekankan pada *hostile takeovers* dan *bust-up takeovers*. Gelombang kelima (1992-2000) didorong oleh globalisasi dan deregulasi. Gelombang keenam (2003-2008) difasilitasi oleh *private equity* dan LBO. Gelombang ketujuh (2010-sekarang) ditandai oleh transformasi digital dan merger dan akuisisi internasional; transaksi tersebut mencapai nilai lebih dari \$3,9 triliun pada tahun 2021 (Deloitte, 2022). Digitalisasi, konsolidasi industri, dan kebutuhan untuk mencapai skala ekonomi yang kompetitif adalah beberapa faktor yang mendorong fenomena ini (Mujib et al., 2025).

Oleh karena itu, dalam konteks industri di Malaysia, penelitian ini meneliti bagaimana tren merger dan akuisisi memengaruhi kinerja keuangan, strategi pertumbuhan, dan daya saing perusahaan di Malaysia. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menemukan dorongan, keuntungan, dan kesulitan yang dihadapi perusahaan saat menerapkan strategi pertumbuhan anorganik. Selain itu, juga menyelidiki hubungannya dengan teori ekonomi, keuangan, dan signaling yang membentuk praktik M&A di seluruh dunia dan regional.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Merger

Merger adalah penyatuan dua (atau lebih) perusahaan di mana hanya satu perusahaan yang tetap eksis. Strategi ini dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk melakukan diversifikasi, memperluas usaha, serta memperkuat kedudukannya di pasar. Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu PT atau lebih untuk menggabungkan diri dengan PT lain yang telah ada dan selanjutnya PT yang menggabungkan diri menjadi bubar. Berdasarkan berbagai definisi terkait merger maka dapat ditarik kesimpulan bahwa merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu namun perusahaan yang menggabungkan diri menjadi bubar. Perusahaan yang memutuskan untuk bergabung kepada perusahaan lain merupakan bentuk dari restrukturisasi perusahaan selain itu hal tersebut dilakukan untuk pemulihan. Merger dilakukan dengan tujuan untuk menghindari risiko kebangkrutan di mana kondisi salah satu atau kedua perusahaan yang ingin bergabung dalam ancaman bangkrut (Nasir & Morina, 2018).

Istilah merger pertama kali dikenal di negara-negara Anglo Saxon yang dimaknai sebagai bentuk kerja sama bisnis, sedangkan dalam regulasi Indonesia, tepatnya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998, istilah yang digunakan adalah penggabungan, yaitu perbuatan hukum ketika satu perseroan atau lebih melebur ke dalam perseroan lain sehingga perseroan yang meleburkan diri menjadi bubar. Merger dipandang sebagai salah satu bentuk partnership dalam organisasi bisnis (Liwaul et al., 2023; Suryaningrum et al., 2023). Sementara Van de Grinten menekankan bahwa merger atau fusi merupakan penyatuan beberapa perusahaan yang dari perspektif ekonomi menjadi satu kesatuan. Senada dengan itu, Black Hendry Campbell melalui *Black Laws Dictionary*, sebagaimana dikutip Munir Fuady (2018), menjelaskan merger sebagai suatu fusi atau absorpsi, di mana subjek yang kurang dominan melebur atau terserap ke dalam subjek yang lebih dominan, dan pada akhirnya pihak yang kurang penting tersebut membubarkan diri (Nurhayati, 2024).

Menurut Moin (2004) dalam Gustina (2017), merger dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: merger horizontal, yaitu penggabungan perusahaan dalam industri yang sama untuk mengurangi persaingan dan meningkatkan efisiensi; merger vertikal, yakni integrasi dengan perusahaan hulu atau hilir guna menjamin pasokan, menekan biaya, dan memperkuat koordinasi; merger konglomerat, yaitu penggabungan perusahaan lintas industri untuk diversifikasi usaha; merger ekstensi pasar, yakni penggabungan lintas negara untuk memperluas jaringan dan penetrasi pasar; serta merger ekstensi produk, yaitu penggabungan perusahaan dalam industri serupa namun dengan lini produk berbeda untuk memperluas ragam produk serta mendorong inovasi melalui riset dan pengembangan bersama.

2.2. Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisition* atau *take over* yang berasal dari bahasa yang artinya pengambilan kontrol modal atas perusahaan lain. Akuisisi adalah pengambilalihan sebagian saham perusahaan oleh perusahaan lain dan pada perusahaan yang diambil alih menjadi anak perusahaan dan tetap beroperasi sendiri tanpa penggantian nama dan kegiatan (Liwaul et al., 2023; Suryaningrum et al., 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan kondisi dimana terdapat pengambilalihan saham oleh perusahaan lain sedangkan perusahaan yang sahamnya telah diambil alih akan menjadi anak perusahaan (Nasir & Morina, 2018).

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian (*control*) berupa asset suatu perusahaan lain, namun perusahaan tersebut masih tetap ada sebagai badan hukum yang terpisah.

Dalam Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1998 tentang penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perseroan Terbatas mendefinisikan bahwa akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih baik seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut. Sedangkan akuisisi dalam terminologi bisnis, diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Sedangkan sebuah akuisisi menurut Hitt (2001) adalah strategi yang melaluinya suatu perusahaan membeli hak untuk mengontrol atau 100 persen kepemilikan terhadap perusahaan lain dengan tujuan untuk menggunakan kompetensi inti perusahaan itu secara efektif, dengan cara

menjadikan perusahaan yang diakuisisi itu sebagai bagian dari bisnis dalam portofolio perusahaan yang mengakuisisi (Gustina, 2017).

Dalam perkembangannya akuisisi dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. Akuisisi dikelompokkan ke dalam 4 macam, yaitu: Berdasarkan objek yakni pengambilalihan perusahaan yang disesuaikan dengan jenis perusahaan yang akan diambil alih dari perusahaan yang diakuisisi. Dalam hal ini akuisisi dibagi menjadi empat bagian (Nasir & Morina, 2018), yaitu:

1. Akuisisi Terhadap Saham Perusahaan
2. Akuisisi Aset atau Aktiva Perusahaan
3. Akuisisi Kombinasi (Saham dan Aset)
4. Akuisisi Secara Bertahap

Berdasarkan motivasi, yakni pengambilalihan perusahaan yang didasarkan pada tujuan atau motif pencapaian keuntungan bagi pihak pengakuisisi. Jenis akuisisi ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Akuisisi Finansial
2. Akuisisi Strategis

Berdasarkan aspek pemasarannya yakni pengambilalihan perusahaan yang dilakukan dengan cara bekerjasama dengan perusahaan lain dibidang pemasaran agar dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat secara luas. Dalam hal ini akuisisi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Akuisisi Horizontal
2. Akuisisi Vertikal
3. Akuisisi Konglomerat

Berdasarkan segi lokalisasi yakni dapat dijelaskan sebagai pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan pengakuisisi yang didasarkan pada tempat atau lokasi yang mendukung target pemasaran yang diakuisisi.

2.3. Manfaat Merger dan Akuisisi

Sebagian besar perusahaan memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi agar memperoleh produk atau jasa pelengkap, yaitu produk atau jasa yang dihubungkan dengan suatu teknologi dan konsumen yang sama. Oleh karena itu terlihat bahwa merger dan akuisisi mempunyai manfaat. Terdapat beberapa manfaat merger dan akuisisi, yaitu: komplementaris, pooling kekuatan, mengurangi persaingan, menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan. Terdapat beberapa manfaat dan keunggulan akuisisi, antara lain (Nasir & Morina, 2018):

1. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri mapan;
2. Mendapatkan cash flow dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas;
3. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal;
4. Memperoleh karyawan yang lebih berpengalaman;
5. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan;
6. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru;
7. Mengurangi risiko kegagalan bisnis; dan
8. Mendapatkan infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

2.4. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan arahan kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan mencerminkan langkah manajerial dalam memenuhi kebutuhan pemilik, sehingga penting karena menyajikan gambaran tentang kondisi masa lalu, masa kini, maupun masa depan perusahaan (Bakhtiar & Rokhayati, 2023). Teori sinyal menggambarkan pula strategi pihak tertentu dalam pemberi sinyal (*signaler*) berupaya memengaruhi perilaku penerima sinyal, di mana manajer bertindak memberi isyarat kepada investor.

Aminah et al. (2023) juga menegaskan bahwa teori sinyal menjadi strategi komunikasi manajemen dalam menyampaikan informasi penting kepada pemangku kepentingan eksternal, khususnya investor. Dalam praktiknya, laporan keuangan dan bentuk pengungkapan akuntansi lainnya berfungsi sebagai media penyampaian sinyal, karena manajer dan pemegang saham kerap memiliki keterbatasan informasi mengenai prospek perusahaan di masa depan (Novitasari et al., 2021). Sinyal

tersebut dapat berupa catatan kinerja masa lalu, kondisi saat ini, maupun perkiraan ke depan yang berguna dalam peramalan, serta berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal yang pada gilirannya menentukan nilai sinyal perusahaan itu sendiri (Aminah et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data melalui studi literatur (*literature review*). Studi literatur atau disebut juga tinjauan literatur adalah serangkaian tugas yang melibatkan membaca, membuat catatan, dan menyusun sumber penelitian sehubungan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan. Menelaah literatur sebelumnya juga berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah dalam studi literatur. Pemahaman menyeluruh terhadap materi topik dan referensi sangat penting bagi proses studi literatur, yang juga sering disebut dengan tinjauan pustaka. Jika tidak, tidak ada indikasi bahwa penelitian ini akan membuahkan hasil atau temuan di bawah standar. Sebagian besar waktu, tinjauan, ringkasan, dan justifikasi penelitian terkait topik yang dibahas berasal dari studi literatur. Buku, artikel, slide presentasi, materi dari internet, data gambar, dan grafik adalah beberapa contoh sumber tersebut (Salmaa, 2023).

Menurut Ferdiansah (2025), terdapat tiga tahapan dalam *literature review*, yaitu: 1) merencanakan pengumpulan data, 2) melakukan analisis, dan 3) menyusun laporan berdasarkan hasil analisis. Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data dengan mencari artikel akademik, jurnal, makalah, dan literatur lain yang membahas merger dan akuisisi, terutama pada perusahaan di Malaysia. Selanjutnya, literatur yang ditemukan dianalisis untuk memastikan relevansinya dengan tema penelitian. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh melalui pencarian di Scholar.google.com menggunakan ringkasan artikel dari jurnal bereputasi internasional seperti Elsevier, jurnal dengan indeks Scopus, dan jurnal nasional terindeks Sinta 1–3. Dengan menggunakan kata kunci “*Merger and Acquisition*” dan “*Company M&A in Malaysia*”, sejumlah artikel ditemukan yang memenuhi kriteria berikut: (1) diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025 dan (2) membahas tren, motivasi, dampak, dan sustainability dan ESG merger dan akuisisi dalam industri di Malaysia. Tahap ketiga adalah membuat laporan yang didasarkan pada hasil *review* yang telah dianalisis secara menyeluruh. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana tren merger dan akuisisi berkorelasi dengan daya saing dan strategi pertumbuhan perusahaan di Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil pencarian literatur sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Hasil Pencarian Literatur

Database	Tanggal Observasi	Periode	Keterangan	Jumlah
Google Scholar	23 September 2025	2015—2025	<i>Merger and Acquisition Company M&A in Malaysia</i>	30
	26 September 2025	2015—2025	Eliminasi artikel yang tidak sesuai dengan topik/kata kunci.	10
			Total sampel akhir	20

Sumber: Data peneliti – diolah (2025)

Berdasarkan Informasi dalam Tabel 1, ditemukan 20 artikel penelitian yang memenuhi tiga kriteria berikut, 1) Artikel yang diterbitkan dalam jurnal atau prosiding yang terindeks di Scopus, Sinta 1-3, dan jurnal internasional; 2) Diterbitkan dalam periode 2015 hingga 2025, dan; 3) Artikel-artikel ini mengulas *Merger and Acquisition* dan *Company M&A* khususnya di Malaysia. Artikel-artikel ini mencakup latar belakang dan pembahasan hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber literatur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu: tahap pertama mengurangi data sesuai dengan kriteria, tahap kedua mempelajari data dan melakukan tinjauan literatur, kemudian tahap ketiga menganalisis data dan menarik kesimpulan (Ferdiansah, 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai tren serta prospek merger dan akuisisi (M&A) di Malaysia. Temuan ini diperoleh dari analisis data sekunder serta kajian literatur yang relevan, kemudian

dikaji dalam kaitannya dengan peluang ekspansi regional sekaligus risiko integrasi yang dihadapi Perusahaan (lihat [Tabel 2](#)). Hasil penelitian ini dipaparkan secara deskriptif, sedangkan pembahasan menekankan pada keterkaitan dengan studi sebelumnya, serta implikasinya terhadap strategi investasi di kawasan ASEAN.

Tabel 2. Identitas Artikel Jurnal

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian
1	Mergers and Acquisitions in Malaysia: Do They Increase Shareholder Wealth? Al-Sabri & Nurdin (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan target memperoleh return positif yang signifikan, terutama dengan CAAR +8,9% pada jendela 5 hari, sedangkan perusahaan pengakuisisi tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Sementara tidak ada bukti bahwa perusahaan pengakuisisi mendapat hasil yang signifikan juga, harga saham yang dinilai rendah, penawaran premium, dan teori hubris dianggap sebagai penyebab keuntungan target.
2	The Impact of Chief Executive Officer (CEO) and Deal Characteristics on Mergers and Acquisitions (M&A) Duration: A Quantile Regression Evidence from an Emerging Market Al-Sabri et al. (2022)	Studi ini menemukan bahwa karakteristik CEO memengaruhi waktu akuisisi perusahaan publik di Malaysia. CEO tenure, CEO duality, dan CEO asing memiliki pengaruh yang signifikan. Tenure dan CEO asing cenderung memperpendek durasi masa kerja, sedangkan duality cenderung memperpanjang masa kerja. Faktor transaksi seperti merger, nilai besar, penasihat keuangan, dan akuisisi berganda membuat proses lebih lama. Di sisi lain, pembayaran tunai, hubungan lintas batas, target publik, pengalaman akuisisi, dan keterkaitan mempercepat proses. Menurut pengujian kekuatan, CEO duality dan nilai transaksi secara konsisten memperpanjang durasi, sedangkan CEO asing dan beberapa karakteristik transaksi justru memperpendeknya.
3	An Empirical Study of The Effect of Mergers and Acquisitions on Shareholder Wealth, Market Dynamics, and Corporate Valuation Razali (2025)	Studi ini menemukan bahwa efek M&A mencakup banyak hal. Ini termasuk penciptaan nilai berkelanjutan ketika strategi kedua perusahaan bekerja sama dan integrasi berjalan lancar, serta risiko kehilangan nilai jika transaksi didorong oleh strategi defensif atau asumsi sinergi yang berlebihan. Selain itu, pengawasan regulasi dan aktivisme pemegang saham juga menjadi komponen penting yang memengaruhi panjang dan struktur kesepakatan. Oleh karena itu, keberhasilan M&A sangat ditentukan oleh koordinasi strategi, kinerja integrasi, dan tanggapan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal.
4	M&A Likelihood: Impact of Firm Characteristics Al-Sabri et al. (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar, memiliki pertumbuhan penjualan yang positif, dan tingkat pengembalian saham yang tinggi lebih berpeluang menjadi pengakuisisi dalam aktivitas M&A, sedangkan leverage, profitabilitas, kepemilikan kas, dan aset berwujud justru menurunkan kemungkinan perusahaan terlibat dalam M&A. Selain itu, karakteristik perusahaan pada tahun M&A lebih mampu menjelaskan keputusan M&A daripada karakteristik tahun sebelumnya.
5	Motives, governance, and long-term performance of mergers and acquisitions in Asia Rani et al. (2020).	Studi ini menunjukkan bahwa motif M&A memengaruhi kinerja jangka panjang; M&A dengan motif sinergi menghasilkan kinerja lebih baik daripada M&A dengan motif agensi karena mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah. Di tingkat perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan meningkatkan sinergi dan kinerja, sedangkan di tingkat negara, tidak ada dampak yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi motif M&A, pengawasan ketat pemegang saham, dan tata kelola perusahaan yang kuat sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan M&A dan mengurangi risiko keputusan berani manajer.
6	Merger Control Regime in Malaysia: Past, Present, and Way Forward Rahman et al. (2024)	Penelitian ini menemukan bahwa hingga saat ini Malaysia belum memiliki rezim pengawasan merger lintas sektor dalam hukum persaingannya, melainkan masih bergantung pada aturan sektoral dengan pengawasan terbatas dari regulator industri tertentu. Sejak tahun 2020, Malaysia Competition Commission (MyCC) telah mengajukan amandemen terhadap Undang-Undang Persaingan 2010 untuk memasukkan rezim merger control sebagai agenda utama. Kajian ini menelaah perkembangan usulan tersebut, menyoroti isu serta tantangan penegakan, dan membandingkannya dengan praktik

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian
		di yurisdiksi maju seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat, sehingga memberikan gambaran tentang arah penguatan mekanisme pengawasan merger di Malaysia.
7	Trends and Regional Patterns of Cross-Border Mergers and Acquisitions: A Case of Malaysian and Indonesian Acquirers Jedin (2016)	Penelitian ini menunjukkan bahwa Malaysia dan Indonesia merupakan negara Asia yang cukup aktif dalam aktivitas <i>cross-border M&A</i> , meskipun topik ini masih relatif jarang mendapat perhatian akademis. Berdasarkan survei terhadap perusahaan yang terlibat, sektor yang paling sering melakukan <i>cross-border M&A</i> meliputi teknik, perangkat lunak, serta telekomunikasi, dengan negara tujuan utama antara lain Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Singapura. Temuan studi ini juga memperlihatkan bahwa tingkat keberhasilan <i>cross-border M&A</i> di Malaysia dan Indonesia lebih tinggi dibandingkan tingkat kegagalannya, sehingga menegaskan peran penting integrasi lintas negara dalam menunjang keberhasilan transaksi tersebut.
8	M&A Long-Term Performance in Economic Contraction Yaacob et al. (2022)	Penelitian ini mengungkap bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas M&A saat periode kontraksi ekonomi menunjukkan kinerja jangka panjang yang cenderung negatif. Dengan menggunakan pendekatan <i>mean-adjusted return</i> , diperoleh hasil konsisten berupa <i>cumulative average abnormal return</i> bernilai negatif. Sementara itu, penerapan model Fama-French 5-Factor juga memperlihatkan pola negatif, meskipun tingkat signifikansi baru tampak pada periode jendela berikutnya. Temuan ini menegaskan bahwa M&A umumnya menghasilkan <i>abnormal return</i> jangka panjang yang negatif, selaras dengan hasil penelitian terdahulu.
9	Reshaping The Malaysian Market: Analysing Mergers and Acquisitions Amidst Covid-19 Zakaria et al. (2023)	Pertumbuhan aktivitas M&A di Malaysia menunjukkan penurunan dalam 14 tahun terakhir (2006–Januari 2020), dengan jumlah transaksi yang berhasil diselesaikan jauh lebih sedikit dibandingkan yang diumumkan. Penurunan ini dipengaruhi oleh lemahnya sentimen pasar serta pertumbuhan GDP negara. Isu-isu terkait M&A juga banyak disorot oleh media, termasuk dampak pandemi Covid-19 yang di satu sisi menegaskan peran penting M&A, namun di sisi lain merusak citra Malaysia dalam menarik investasi asing. Tren tersebut mencerminkan kompleksitas dinamika M&A di Malaysia yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi global, perkembangan teknologi, dan tujuan strategis baik perusahaan lokal maupun internasional, sehingga pemahaman atas pola ini menjadi penting bagi pelaku bisnis, pembuat kebijakan, maupun akademisi.
10	Pre and Post-Merger and Acquisition Performance of Companies in the Malaysian Energy Sector Harefa & Rasid (2021).	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pasca-M&A tidak mengalami perbaikan dibandingkan kondisi sebelum M&A, baik ditinjau dari aspek profitabilitas, penggunaan aset lancar, maupun aset tetap. Sinergi yang diharapkan dari pelaksanaan M&A pun tidak tercapai, sehingga dalam jangka panjang aktivitas ini tidak memberikan keuntungan finansial yang signifikan bagi pihak pengakuisisi.
11	Mergers and Acquisitions Lifecycle through the Lens of Sustainable Development Valiyeva (2024).	Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik M&A saat ini mulai mengintegrasikan aspek keberlanjutan (ESG) melalui revisi due diligence, penggunaan instrumen pembiayaan berbasis keberlanjutan, dan penggunaan data analitik untuk memantau dampak ESG. pemanfaatan data analitik untuk memantau dampak ESG. Namun, proses ini masih menghadapi tantangan seperti perbedaan tujuan keberlanjutan antar perusahaan, kesulitan menyeimbangkan kepentingan finansial dan ESG, dan berbagai kendala beragam.
12	Banking on Performance: Employee Enhancement Strategies in Malaysia's Mergers and Acquisitions Landscape. Kanapathipillai et al. (2023)	Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya komunikasi, pelatihan dan pengembangan mening dan budaya organisasi mempengaruhi kinerja karyawan di sektor perbankan investasi Malaysia setelah M&A. Komunikasi adalah yang paling penting dari ketiga faktor tersebut, diikuti oleh budaya organisasi. Pelatihan dan pengembangan, meskipun bermanfaat, memiliki pengaruh yang lebih rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dan strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk mempertahankan motivasi, kepuasan kerja, dan produktivitas karyawan selama transisi M&A.
13	Merger and Acquisition	Hasil penelitian menunjukkan bahwa merger dan akuisisi (M&A) pada

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian
	Strategy for Banks-An Extensive Contemporary Literature Review Ullah & Rashid (2024)	sektor perbankan, Islam dan konvensional memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja bank. Kesimpulan utama dari penelitian adalah bahwa kebutuhan (necessity) adalah alasan utama M&A dibandingkan dengan sinergi. Bagi bank syariah, M&A dipandang perlu untuk mencapai skala tertentu agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Selain itu, M&A lintas batas melalui investasi asing langsung (FDI) memberikan efek langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perbankan. Bisnis M&A meningkat pesat setelah krisis keuangan dunia 2007/08. Ini dapat membuat topik ini penting bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti untuk mengembangkan strategi M&A perbankan di masa depan.
14	Financial Performance for the Mergers and Acquisitions of Local Banks in Malaysia Yaacob et al. (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa merger dan akuisisi pada bank lokal Malaysia meningkatkan kinerja bisnis, terutama dalam hal profitabilitas dan nilai pasar, yang berarti bahwa bank mengalami peningkatan laba dan nilai pasar setelah merger. Namun, penelitian juga menemukan bahwa merger tidak mempengaruhi likuiditas, risiko, atau solvabilitas bank, jadi tujuan awal Bank Negara Malaysia adalah untuk mengurangi likuiditas, risiko, dan solvabilitas.
15	The Effect of Merger and Acquisition on Employee's Morale and Credit Performance in Nepalese Commercial Banks Shrestha & Sah (2024).	Penelitian ini menunjukkan bahwa moral karyawan dan <i>credit to deposit ratio</i> (CDR) di bank komersial Nepal dipengaruhi oleh merger dan akuisisi. Beberapa faktor independen, seperti <i>job security</i> , <i>employee responsibility</i> , <i>chain of command</i> , employee social status, dan <i>sense of belongingness</i> , memiliki efek positif terhadap moral karyawan dan CDR. Oleh karena itu, meningkatkan faktor-faktor ini akan menghasilkan peningkatan kedua indikator tersebut. Meskipun kompensasi karyawan terbukti meningkatkan moral karyawan, secara paradoks, kompensasi justru menurunkan CDR.
16	Analysis of Differences in Financial Performance of Domestic Banks Before and After Acquisitions by Banks from Japan and Korea Rimbing (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Net Profit Margin (NPM) yang dipengaruhi oleh akuisisi pada bank-bank Korea dan Jepang di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa bank lebih mampu menghasilkan laba setelah akuisisi. Akuisisi tidak berdampak signifikan pada Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Artinya, meskipun profitabilitas meningkat setelah akuisisi, kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset, membayar utang, mengelola risiko modal, dan meningkatkan proporsi kredit terhadap dana pihak ketiga tidak berubah.
17	Navigating the evolution: a comprehensive review of sustainable finance in mergers and acquisitions. Mondal et al. (2025)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks merger dan akuisisi (M&A), keberlanjutan atau keuangan berkelanjutan menjadi lebih penting. Ini terutama terjadi sejak Sustainable Development Goals (SDGs) diumumkan pada 2016. Negara maju seperti China dan Australia melihat kemajuan pesat dalam bidang ini, tetapi negara berkembang masih kalah. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memahami bagaimana perusahaan melakukan investasi berkelanjutan sangat penting. Hasil juga menunjukkan bahwa penelitian yang lebih lanjut perlu dilakukan tentang M&A lintas negara. Selain itu, penelitian yang kurang terkait dengan greenwashing, audit hijau, dan pemanfaatan AI dalam keuangan berkelanjutan. Hasil menunjukkan bahwa integrasi elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam M&A dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, pemanfaatan big data, machine learning, dan instrumen keuangan inovatif seperti green bonds dapat membuka peluang penelitian baru.
18	Material ESG Performance and Bid Premium in Merger and Acquisition Deals Ezenwa et al. (2025)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa premi penawaran dalam transaksi merger dan akuisisi (M&A) lintas batas dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) baik pada tingkat perusahaan maupun negara. Bisnis yang memiliki emisi karbon tinggi cenderung menerima premi dianggap memiliki peluang restrukturisasi atau memanfaatkan ketidakefisienan regulasi. Di sisi lain, konsumsi bahan bakar fosil yang tinggi terkait dengan premi yang lebih rendah karena risiko transisi karbon. Faktor institusional yang kuat, seperti kualitas regulasi dan kinerja pemerintah, mendorong premi lebih tinggi, menunjukkan betapa pentingnya stabilitas tata kelola. Perusahaan dengan kepemilikan blok di transaksi lintas batas justru menerima premi lebih tinggi, menunjukkan betapa pentingnya

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian
		stabilitas tata kelola. Perusahaan dengan kepemilikan blok di transaksi lintas batas justru menerima premi lebih tinggi, menunjukkan nilai strategis kepemilikan stabil. Ini terjadi meskipun transaksi lintas batas biasanya menurunkan premi karena biaya transaksi dan asimetri informasi.
19	Assessing the financial impact of mergers on Islamic banks: A case study of sustainable finance and Maqasid approach Al-Binali (2023)	Penelitian ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi (M&A) yang dilakukan pada Barwa Bank (Sekarang Dukhan Bank) di Qatar selama periode 2017-2022 tidak berdampak signifikan pada likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio investasi bank. Dengan kata lain, keadaan keuangan bank tidak berubah secara signifikan selama tiga tahun sebelum dan setelah merger karena M&A. Namun demikian, penelitian ini memberikan saran untuk penelitian tambahan serta implikasi bagi teori dan praktik M&A, khususnya yang berkaitan dengan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Hasil diskusi ini diharapkan akan menjadi panduan untuk merger di masa depan untuk menjadi lebih berkelanjutan hingga tahun 2030
20	Understanding the Relevance of Sustainability in Mergers and Acquisitions—A Systematic Literature Review on Sustainability and Its Implications throughout Deal Stages Kayser & Zülch (2024)	Hasil tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa konsep keberlanjutan sangat penting dalam seluruh tahapan proses merger dan akuisisi. Menurut literatur yang dianalisis, keberlanjutan dapat mempengaruhi operasi M&A dan mempengaruhinya. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan secara strategis dalam perencanaan dan kinerja transaksi. Tetapi implikasi keberlanjutan dalam M&A memerlukan penelitian lebih lanjut karena hasil penelitian saat ini bersifat heterogen dan terbatas serta beberapa elemen terkait keberlanjutan masih kurang diteliti.

Sumber: Data Peneliti (2025)

4.2. Diskusi

Aktivitas *merger* dan *akuisisi* (M&A) di Malaysia menunjukkan perkembangan yang dinamis dan menarik untuk dikaji. Secara umum, tren M&A di Malaysia mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, Malaysia masih termasuk salah satu negara di Asia Tenggara yang aktif melakukan transaksi M&A lintas batas, terutama di sektor teknik, perangkat lunak, dan telekomunikasi, dengan tingkat keberhasilan yang relatif tinggi ([Jedin, 2016](#)). Namun, periode 2006 hingga awal 2020 menunjukkan penurunan jumlah transaksi yang berhasil diselesaikan dibandingkan dengan yang diumumkan. Penurunan ini dipengaruhi oleh kondisi pasar yang lemah, perlambatan pertumbuhan ekonomi (GDP), serta dampak pandemi Covid-19 yang mengurangi minat investor dan stabilitas pasar ([Zakaria et al., 2023](#)).

Perusahaan di Malaysia melakukan M&A dengan berbagai tujuan, antara lain untuk menciptakan sinergi bisnis, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Dalam konteks Asia, penelitian menunjukkan bahwa M&A yang didorong oleh motif sinergi memberikan kinerja jangka panjang yang lebih baik dibandingkan dengan M&A yang berorientasi pada motif agensi ([Rani et al., 2020](#)). Sementara di sektor perbankan Malaysia, faktor kebutuhan (*necessity*) cenderung menjadi alasan utama, karena M&A dianggap penting untuk memperbesar skala usaha agar dapat bersaing dengan bank konvensional maupun lembaga keuangan lintas negara ([Ullah & Rashid, 2024](#)).

Dampak M&A terhadap kinerja dan nilai perusahaan di Malaysia menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan target memperoleh keuntungan positif, terutama karena penawaran *premium* dan *undervaluation* saham ([Al-Sabri & Nurdin, 2018](#)). Namun, bagi perusahaan pengakuisisi, hasilnya sering kali tidak signifikan bahkan cenderung negatif dalam jangka panjang. Hal ini terlihat pada sektor energi di Malaysia yang tidak mengalami peningkatan profitabilitas pasca-M&A ([Harefa & Rasid, 2021](#)). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan M&A lebih banyak ditentukan oleh keselarasan strategi, efektivitas integrasi, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko daripada sekadar besarnya transaksi ([Razali, 2025](#)). Selain itu, dalam kondisi kontraksi ekonomi seperti pandemi Covid-19, performa jangka panjang perusahaan pengakuisisi di Malaysia juga menunjukkan kecenderungan menurun ([Yaacob et al., 2022](#)).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan M&A di Malaysia juga semakin dipengaruhi oleh faktor keberlanjutan (*sustainability*) dan tata kelola lingkungan, sosial, serta perusahaan (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG). Elemen ESG kini mulai diintegrasikan dalam

proses *due diligence*, pembiayaan, serta pengawasan dampak pasca-transaksi, meskipun tantangan masih muncul dalam menyeimbangkan tujuan keberlanjutan dengan kepentingan finansial (Valiyeva, 2024; Kayser & Zülch, 2024). Beberapa studi bahkan menunjukkan bahwa kinerja ESG perusahaan dapat memengaruhi *bid premium* dalam transaksi M&A, di mana perusahaan dengan emisi karbon tinggi dapat memperoleh *premium* yang lebih besar karena peluang restrukturisasi, sementara perusahaan dengan konsumsi energi fosil tinggi justru menghadapi penurunan *premium* akibat risiko transisi karbon (Ezenwa et al., 2025).

Keterkaitan antara M&A dan *sustainability* di Malaysia semakin kuat seiring dengan meningkatnya tekanan global terhadap praktik bisnis hijau dan bertanggung jawab. Perusahaan-perusahaan yang melakukan M&A kini tidak hanya mengejar keuntungan finansial semata, tetapi juga berupaya memperkuat posisi mereka dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Melalui integrasi prinsip ESG dalam setiap tahap M&A mulai dari identifikasi target hingga proses integrasi, yakni perusahaan dapat memastikan bahwa ekspansi bisnis mereka selaras dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, M&A di Malaysia tidak hanya berfungsi sebagai strategi pertumbuhan anorganik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memperluas dampak sosial serta lingkungan secara positif (Feng, 2021).

Secara keseluruhan, perkembangan M&A di Malaysia menunjukkan adanya pergeseran dari orientasi finansial murni menuju pertimbangan strategis yang lebih holistik dengan memasukkan dimensi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Tren ini memperlihatkan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan Malaysia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekspansi dan efisiensi integrasi, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan mampu menyesuaikan diri dengan standar ESG dan praktik bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, arah masa depan M&A di Malaysia diperkirakan akan semakin bergantung pada sinergi antara strategi korporasi, stabilitas ekonomi, regulasi pemerintah, serta komitmen terhadap agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional maupun global.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *merger* dan *akuisisi* (M&A) di Malaysia menunjukkan pergeseran dari orientasi finansial semata menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip *sustainability* dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Aktivitas M&A tidak lagi hanya berfungsi sebagai strategi pertumbuhan anorganik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendorong penerapan praktik bisnis hijau dan bertanggung jawab. Integrasi aspek keberlanjutan dalam setiap tahap M&A mulai dari pemilihan target, *due diligence*, hingga proses integrasi yang menunjukkan bahwa perusahaan di Malaysia semakin memprioritaskan keseimbangan antara profitabilitas dan dampak sosial-lingkungan. Dengan demikian, M&A berperan strategis dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui peningkatan tata kelola perusahaan, efisiensi sumber daya, serta komitmen terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

5.1. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Dari perspektif teori, penelitian ini menegaskan bahwa M&A juga dipengaruhi oleh elemen non-keuangan seperti kepatuhan ESG, budaya organisasi, dan strategi integrasi. Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menggunakannya sebagai dasar menilai potensi keuntungan maupun risiko dari transaksi M&A. Bagi regulator, temuan ini memberikan masukan tentang pentingnya membangun kerangka regulasi yang konsisten dan transparan yang agar kontribusi M&A benar-benar berkontribusi pada stabilitas sektor perbankan dan perekonomian Malaysia.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas pada analisis literatur kualitatif sehingga bersifat deskriptif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggabungkan studi kasus empiris atau analisis kuantitatif tentang kinerja keuangan Perusahaan pasca-akuisisi. Tujuannya adalah untuk mengukur dampak M&A jangka panjang terhadap keberlanjutan, nilai pasar, dan profitabilitas. Selain itu, studi masa depan dapat melihat lebih dalam hubungan antara komponen ESG dan strategi M&A, terutama dalam konteks bank ASEAN yang menghadapi tekanan global terkait pembiayaan hijau dan keberlanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir untuk mata kuliah Merger dan Akuisisi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur. Penulis berterima kasih kepada semua pihak, lembaga, dan individu yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan tinjauan literatur ini.

Daftar Singkatan

M&A: Merger and Acquisition (Merger dan Akuisisi)
ESG: Environmental, Social, and Governance (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola)
SDGs: Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)
BII: Bank Internasional Indonesia
PT: Perseroan Terbatas
CEO: Chief Executive Officer
MyCC: Malaysia Competition Commission
FDI: Foreign Direct Investment (Investasi Asing Langsung)
CAAR: Cumulative Average Abnormal Return
NPM: Net Profit Margin
ROA: Return on Assets
LDR: Loan to Deposit Ratio
CDR: Credit to Deposit Ratio
LBO: Leveraged Buyout

Kontribusi Penulis

FD: Abstrak, Kajian literatur, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan; AI: Pendahuluan, Kajian literatur, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan; RS: Simpulan, Kajian literatur, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan; AM: Referensi, Kajian literatur, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan

Informasi Penulis

Faizah Kartika Dzakirah – FD (fdzakirah19@gmail.com); Angela Rosafine Indrayu Irenevianca – AI (angela.rosafinee@gmail.com); Rini Setyawati – RS (rinisetya8907@gmail.com); dan Amalia Dewi Mulyasari – AM (amaliaadewii.05@gmail.com) adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa sejauh ini tidak ada konflik kepentingan, baik finansial maupun non finansial, dalam penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Seluruh pembiayaan berasal dari sumber pribadi penulis.

Ketersediaan Data

Artikel ini menggunakan data sekunder serta literatur akademik yang tersedia secara publik. Seluruh data dan sumber dapat diakses melalui referensi yang telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

REFERENSI

- Al-Binali, T. (2023). Assessing the financial impact of mergers on Islamic banks: A case study of sustainable finance and Maqasid approach. *Academic Platform Journal of Halal Lifestyle*, 5(1), 1-21. <https://doi.org/10.53569/apjhl.1284779>.
- Al-Sabri, H. M. H., & Nordin, N. (2018). Mergers and Acquisitions in Malaysia: Do They Increase Shareholder Wealth? *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 10(1), 40-51. <https://www.akademiabaru.com/submit/index.php/arbms/article/view/1285>

- Al-Sabri, H. M. H., Nordin, N., & Shahar, H. K. (2020). M&A likelihood: impact of firm characteristics. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(01), 15-22. https://saudijournals.com/media/articles/SJEF_41_15-22_ADlkNnv.pdf
- Al-Sabri, H. M. H., Nordin, N., & Shahar, H. K. (2022). The impact of chief executive officer (CEO) and deal characteristics on mergers and acquisitions (M&A) duration: A Quantile regression evidence from an emerging market. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance (AAMJAF)*, 18(1), 101–132. http://web.usm.my/journal/aamjaf/aamjaf18012022/aamjaf18012022_5.pdf
- Aminah, W., Fahlevi, A. R., & Zalfadiva, D. S. (2023). Determinan Nilai Perusahaan: Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 7(2), 693–704. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/E-Bis/article/view/1342>
- Bakhtiar, S., & Rokhayati, H. (2023). Corporate Governance , Profitabilitas , dan Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1503–1513. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1492>
- Ezenwa, N., Adekunle, I. A., & Maialeh, R. (2025). Material ESG Performance and Bid Premium in Merger and Acquisition Deals. *International Journal of Finance & Economics*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/ijfe.70049>
- Feng, X. (2021). *The role of ESG in acquirers' performance change after M&A deals*. Available at SSRN 5091721.
- Ferdiansah, R. (2025). *Literature Review*. <https://internationaljournallabs.com/blog/literature-review/>
- Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 38-59. <http://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/1006>
- Harefa, F. A., & Rasid, S. Z. A. (2021). Pre and Post-Merger and Acquisition Performance of Companies in the Malaysian Energy Sector. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 24(1), 49-63. <https://www.akademiabaru.com/submit/index.php/arbms/article/view/4383/3220>
- Ir-Abraham Mose, M. M. (2024). *Strategi Bisnis: Formulasi Strategi Pemasaran dan Sumber Daya Organisasi Untuk Pertumbuhan Bisnis*. Takaza Innovatix Labs.
- Jedin, M. (2016). Trends and regional patterns of cross-border mergers and acquisitions: a case of Malaysian and Indonesian acquirers. *Journal of International Studies*, 8, 99-113. <https://repo.uum.edu.my/id/eprint/8973/>
- Juwono, A., Widjaja, A. C., Tan, F. C. A., Wijaya, F. S., & Melinda, G. (2025). Dampak notifikasi merger dan akuisisi terhadap return saham pada perusahaan perbankan Indonesia. *Journal of Management and Digital Business*, 5(2), 529-546. <http://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jmdb/article/view/1825>
- Kanapathipillai, K., Ilias, M. I. Z. B. M., Yan, W. C., & Lim, M. (2023). Banking on Performance: Employee Enhancement Strategies in Malaysia's Mergers and Acquisitions Landscape. *European Journal of Management and Marketing Studies*, 8(3), 38-65. <https://oapub.org/soc/index.php/EJMMS/article/view/1553>
- Kayser, C., & Zülch, H. (2024). Understanding the relevance of sustainability in mergers and acquisitions—A systematic literature review on sustainability and its implications throughout deal stages. *Sustainability*, 16(2), 613. <https://www.mdpi.com/2071-1050/16/2/613>
- Liwaul, L., Dali, N., & Sahrin, S. (2023). Evaluating Financial Health and Sustainability of Post-Merger Port Operations in Indonesia: Liquidity and Profitability Insights. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(2), 236–258. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i2.466>

- Mai, M. U., Nurdin, A. A., & Setiawan, S. (2020). Pola Kinerja Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi serta Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 431-446. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/20064>
- Mondal, S., Rakshit, D., Jee, K., & Tiwari, S. C. (2025). Navigating the evolution: a comprehensive review of sustainable finance in mergers and acquisitions. *F1000Research*, 14, 298. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12041844/>
- Mujib, M., Saadah, L. S., Wulandari, A., Darmawan, W. A., Maulana, R. H., & Irawan, A. C. (2025). Merger, Akuisisi, dan LBO sebagai Instrumen Restrukturisasi Keuangan: Analisis Literatur Terkini. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(3), 172-185. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i3.2111>
- Nasir, M., & Morina, T. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger dan akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar di BEI 2013-2015). *Jurnal economic resource*, 1(1), 71-85. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/JER/article/view/525>
- Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4549>
- Nugroho, A. S. (2025). Analisis Kinerja Operasional dan Tata Kelola PT. Indosat Tbk Sebelum dan Setelah Melakukan Aksi Korporasi (Merger). *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 199-213.
- Nuraisyah, N., Haryono, D., & Lutfiani, L. (2023). Pelatihan Strategi *Digital Marketing* Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sarjo (Membentuk dan Mendukung Pengembangan Wirausahawan Muda dan Pemula). *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(2), 63-78.
- Nurhayati, T. (2024). Merger Perusahaan: Menggabungkan Kekuatan untuk Keunggulan Kompetitif. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2454-2459. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.4639>
- Rahman, N. A., Tupari, M. A., & Ahamat, H. (2024). Merger Control Regime in Malaysia: Past, Present, and Way Forward. *IJUMIJ*, 32, 118-159. https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/ijumij32§ion=23
- Rani, P., Shauki, E. R., Darminto, D., & Prijadi, R. (2020). Motives, governance, and long-term performance of mergers and acquisitions in Asia. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1791445. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1791445>
- Razali, F. H. (2025). An empirical study of the effect of mergers and acquisitions on shareholder wealth, market dynamics, and corporate valuation. *International Journal of Accounting and Finance (IJAF)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14762357>
- Rimbing, R. F. (2022). Analysis of Differences in Financial Performance of Domestic Banks Before and After Acquisitions by Banks from Japan and Korea. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1772-1785. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4046>
- Salmaa (2023). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya*. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Shrestha, S., & Sah, P. (2024). The Effect of Merger and Acquisition on Employee's Morale and Credit Performance in Nepalese Commercial Banks. *Nepalese Journal of Economics*, 8(4), 61-82. <https://doi.org/10.3126/nje.v8i4.79749>
- Suryaningrum, D.H., Abdul Rahman, A.A., Meero, A. et al. (2023). Mergers and acquisitions: does performance depend on managerial ability? *J Innov Entrep* 12, 30 (2023). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00296-x>

- Ullah, N., & Rashid, M. M. (2024). Merger and acquisition strategy for banks: An extensive contemporary literature review. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJMCER)*, 6(4), 41–55. https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Mamunur-Rashid-7/publication/382091001_Merger_and_Acquisition_Strategy_for_Banks-An_Extensive_Contemporary_Literature_Review_1/links/668d3d6c3e0edb1e0fd93ba5/Merger-and-Acquisition-Strategy-for-Banks-An-Extensive-Contemporary-Literature-Review-1.pdf
- Valiyeva, M. (2024) Mergers and Acquisitions Lifecycle through the Lens of Sustainable Development. *Master thesis in Sustainable Development at Uppsala University*. <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1861540/ATTACHMENT01.pdf>
- Yaacob, M. H., Zulkifli, A. A. B., & Othman, N. E. S. B. (2018). Financial Performance for the Mergers and Acquisitions of Local Banks in Malaysia. In *The 19th Malaysia Indonesia International Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA)*. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/01/22.pdf>
- Yaacob, M. H., Alias, N., & Shaari, S. N. M. (2022). M&A long-term performance in economic contraction. *Global Business and Management Research*, 14(3s), 118-132. <http://www.gbmrjournal.com/pdf/v14n3s/V14N3s-9.pdf>
- Zakaria, N. N., Mohamad, M., Azero, M. A., & Yahya, N. (2023). Reshaping the Malaysian Market: Analysing Mergers and Acquisitions Amidst Covid-19. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.66>.